

ABSTRAK

Penelitian yang berjudul Kedudukan Kreditor Pemegang Jaminan Hipotek Kapal Laut Indonesia Bila Terjadi Perompakan Objek Jaminan ini bertujuan untuk meneliti mengenai penerapan manajemen risiko kredit, mulai dari manajemen risiko perbankan itu sendiri hingga manajemen risiko asuransinya. Dalam hal ini nantinya asuransi digunakan sebagai pengalihan risiko akibat musnahnya objek jaminan kapal laut akibat perompakan, juga meneliti apa saja yang dapat menjadi proteksi alternatif selain dari proses manajemen yang telah dilakukan sebelumnya.

Metode Penelitian yang digunakan dalam tesis ini menggunakan metode penelitian Normatif yang merupakan penelitian kepustakaan, yaitu penelitian terhadap peraturan perundang-undangan dan literatur yang berkaitan dengan materi yang dibahas.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa *Pertama* :

Proses manajemen risiko yang dilakukan oleh bank selaku kreditor, merupakan pilar utama pihak kreditor untuk lebih selektif dalam pemilihan nasabah, mengingat pemberian kredit terhadap usaha pelayaran memerlukan dana yang cukup besar. Begitupula risiko yang akan ditimbulkan, terutama risiko terkait perompakan kapal itu sendiri

Kedua: Bahwa dalam penjaminan asuransi di Indonesia masih belum ada standart klausula atau aturan yang khusus tentang asuransi kapal laut tersebut. Terutama dalam pembahasan masalah perompakan. Karena di dunia Internasional terdapat banyak pengertian perompakan mulai dari UNCLOS, IMO, IMB dan *Marine Insurance Act (MIA) 1906* yang memberikan definisi berbeda. Dikhawatirkan akan terjadi *dispute* apabila terjadi klaim terhadap objek yang dijadikan jaminan, sehingga kreditor memerlukan solusi lain untuk mengurangi dampak dari kerugian tersebut.

Kata kunci : Hipotek, Manajemen Risiko, Perompakan, Asuransi